

ABSTRAK

Permasalahan pemanfaatan ruang dalam konteks kehidupan sosial di masyarakat akibat aktivitas yang terus bertambah, ketersediaan lahan diperkotaan yang terbatas akan menyebabkan timbulnya penggunaan lahan dengan pemanfaatan lahan-lahan yang tidak sesuai. Fenomena yang terjadi di Kampung Kauman yang berada pada pusat kota menjadi contoh, akibat belum tersentuhnya program sanitasi, harapan yang diinginkan belum mencapai dari keinginan masyarakatnya. Akibatnya beban yang di pikul sudah terlalu banyak, jumlah pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, dan tingkat kepadatan bangunan yang tinggi menjadi beban bagi lingkungan fisik dan alam disekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap fenomena sanitasi lingkungan, sistem pembuangan air limbah rumah tangga di Kampung Kauman didalam kapasitas drainase tersier, serta menghasilkan sistem pendukung kebijakan rehabilitasi saluran air limbah. Sasaran yang ingin dicapai adalah mengkaji kapasitas saluran air limbah terhadap penambahan jumlah penduduk. Menganalisis kebutuhan kapasitas saluran terhadap pembuangan air limbah penduduk. Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat didalam fenomena sanitasi lingkungan. Membuat rumusan prioritas sistem pendukung kebijakan rehabilitasi saluran.

Gambaran yang diperoleh terhadap kapasitas drainase yang dianalisis perlu mengidentifikasi daerah pengaliran dengan mengetahui topografi kawasan, arah aliran, elevasi, penggunaan lahan, dan jaringan eksisting saluran pembuangan limbah. Untuk mendapatkan debit saluran air limbah maka perlu menghitung kapasitas saluran air limbah dengan menggunakan debit air limbah domestik dan debit air bersih rata-rata. Menganalisa pertumbuhan air limbah rumah tangga guna mendapatkan prediksi pertumbuhan air limbah rumah tangga, dan mendapatkan pencapaian tingkat layanan air limbah. Menganalisa tingkat partisipasi masyarakat guna mengetahui seberapa besar pengaruh sistem pengelolaan sanitasi lingkungan dan membuat prioritas sistem pendukung kebijakan rehabilitasi saluran.

Proses dalam pembagian sub sistem jaringan untuk saluran air limbah di Kampung Kauman adalah sebagai cara untuk mendapatkan nilai kriteria terbaik dari alternatif pilihan seperti partisipasi masyarakat, kerusakan jaringan, luas areal layanan, dan pertumbuhan air limbah. Penentuan kriteria nilai dihasilkan dari masing-masing analisa yang dilakukan, dimana nilai bobot akan dijadikan sebagai acuan untuk proses penilaian menggunakan metode hirarki analisis. Rasio konsistensi untuk hasil uji baik secara keseluruhan ataupun masing-masing sub sistem, menghasilkan grafik kinerja sensitivitas sub sistem saluran yang menggambarkan pada sub sistem 06 pertumbuhan grafiknya lebih tinggi karena partisipasi masyarakatnya yang lebih rendah dalam masalah sanitasi dibandingkan dengan sub sistem yang lainnya, luas areal layanannya yang lebih besar, dan tingkat kerusakannya juga tinggi, sehingga pada sub sistem 06 akan menjadi prioritas utama dalam rehabilitasi saluran.

Kata Kunci: fenomena sanitasi, pertumbuhan, kapasitas, rasio konsistensi